

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia yang harus dikembangkan. Pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan melalui memperdayaan perekonomian rakyat melalui pendekatan agribisnis yang akan menciptakan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Pengembangan sektor pertanian yang dilakukan mencakup berbagai subsektor, antara lain subsektor tanaman hortikultura, pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan (Nyoto, 2016).

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman palawija utama di Indonesia yang kegunaannya relatif luas, terutama untuk konsumsi manusia. Jagung juga merupakan komoditas yang diminta di pasar dunia. Namun demikian, jagung di Indonesia sebagaimana umumnya komoditas pangan lainnya merupakan hasil produksi petani-petani skala kecil (Santoso dkk, 2022).

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensial untuk dikembangkan. Meskipun jagung di Indonesia merupakan komoditas pangan terpenting kedua setelah padi/beras, namun sebagian masyarakat di Indonesia jagung masih merupakan komoditas pangan andalan. Kebutuhan jagung nasional dari tahun ke tahun terus meningkat, tidak hanya karena pertambahan penduduk, tetapi juga karena pertumbuhan usaha peternakan dan industri pangan

selain untuk pengadaan pangan dan pakan, jagung juga banyak digunakan industri makanan, minuman, kimia, dan farmasi. Berdasarkan komposisi kimia dan kandungan nutrisi, jagung mempunyai prospek sebagai pangan dan bahan baku industri. Pemanfaatan jagung sebagai bahan baku industri akan memberi nilai tambah bagi usahatani komoditas tersebut. Jagung dapat pula diproses menjadi minyak goreng, margarin, dan formula makanan. Pati jagung dapat digunakan sebagai bahan baku industri farmasi dan makanan seperti es krim, kue, dan minuman.

Jagung hibrida merupakan generasi F1 hasil persilangan dua atau lebih galur murni dan memiliki perbedaan keragaman antar varietas, tergantung dari tipe hibridisasi dan stabilitas galur murni. Produsen benih utama jagung hibrida yang ada di Indonesia saat ini hanya melakukan perbanyakan (produksi) benih jagung hibrida F1 saja, sedangkan inbreednya masih diimpor dari luar negeri (Aristoteles dkk, 2019).

Menurut Susilawati, dkk (2018) menyatakan bahwa produksi jagung menempati urutan ketiga produksi tanaman pangan di Indonesia, setelah padi dan ubi kayu. Oleh karena itu, peningkatan produksi jagung di dalam negeri perlu terus diupayakan. Upaya peningkatan produksi jagung tentunya perlu didukung dengan adanya teknologi yang lebih baik. Jagung menempati posisi penting dalam perekonomian nasional khususnya untuk mendukung perekonomian Sulawesi Selatan, karena merupakan sumber karbohidrat sebagai bahan baku industri pangan.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil jagung utama di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lampung. Luas panen dan produksi jagung di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 masing-masing mencapai 1.063.186 ha dan 2.181.703 ton dengan produktivitas 2,05 t/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang hampir seluruh lahannya digunakan sebagai usaha pertanian tanaman pangan, karena tanaman pangan sangat penting untuk kelangsungan hidup bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di Kabupaten Soppeng. Tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Soppeng adalah padi dan jagung. Jagung merupakan tanaman pangan yang sangat penting setelah padi.

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi, dan Produktifitas Jagung Kabupaten Soppeng pada Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Marioriwawo	5.480,00	26.803	0,20
2.	Lalabata	2.138,25	10.119	0,21
3.	Liliriaja	2.635,70	8.969	0,29
4.	Ganra	453,00	2.123	0,21
5.	Citta	2.638,26	14.540	0,18
6.	Lilrilau	20.004,39	90.351	0,22
7.	Donri-Donri	3.315,65	12.702	0,26
8.	Marioriawa	5.118,30	26.135	0,19
	Rata-rata	5.222,94	23.967	1,76

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng, 2022.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa Kecamatan Liliriaja merupakan daerah salah satu penghasil jagung terbesar di Kabupaten Soppeng. Luas tanam jagung di Kecamatan Liliriaja yaitu 2.635,70 ha dengan produksi sebanyak 8.969

ton. Produksi jagung yang tinggi juga didukung produktifitas jagung yang tinggi sebanyak 0,29 ton.

Aspek lain dari mekanisme produksi pertanian adalah aspek pemasaran. Pemasaran pada prinsipnya adalah aliran barang dari produsen kepada konsumen. Aliran barang ini dapat terjadi karena adanya peranan lembaga pemasaran. Peranan lembaga pemasaran sangat tergantung dari sistem pasar yang berlaku serta karakteristik aliran barang yang digunakan. Oleh karena itu dikenal istilah saluran pemasaran. Fungsi saluran pemasaran ini sangat penting, khususnya untuk melihat tingkat harga masing-masing lembaga pemasaran (Soekartawi 2002 dalam Tety dkk, 2013)

Pemasaran merupakan mata rantai yang sangat penting dan mempunyai peranan yang luas dan besar pengaruhnya terhadap pendapatan petani. Kelancaran perdagangan pada umumnya serta kelancaran berbagai jenis komoditas, khususnya komoditas pokok dan penting akan merupakan kunci bagi tercapainya stabilitas ekonomi kerakyatan dan berbagai peningkatan produksi di berbagai bidang. Meningkatnya produksi akan membawa pengaruh yang luas bagi perkembangan ekonomi tersedianya pasar untuk hasil pertanian, sebab walaupun produksi dapat ditingkatkan, tetapi gagal dalam memasarkan hasil produksinya, maka sia-sialah usaha untuk meningkatkan produksi (Sunarto 2006 dalam Ningsih, 2012).

Pengembangan komoditas jagung hibrida di Kecamatan Liliraja yaitu di Desa Pattojo, daerahnya didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai dan sangat besar peranannya dalam menunjang upaya

pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, membuka kesempatan kerja, menunjang pengembangan agribisnis, meningkatkan ekspor mengurangi impor serta melestarikan sumber daya alam. Desa Pattojo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng yang memiliki potensi serta mempunyai sumber daya yang sangat menunjang untuk melaksanakan usahatani jagung. Hal ini ditunjang dengan sistem irigasi dalam pengairannya yang sangat memadai dan siap untuk diolah .

Peningkatan permintaan jagung hibrida di Desa Pattojo diikuti dengan peningkatan kualitas jagung hibrida. Upaya untuk menghasilkan jagung bermutu tinggi dengan harga dan keuntungan yang layak, diperlukan penanganan yang baik mulai dari perencanaan tanam, penentuan lokasi, pengolahan lahan, pemasangan mulsa, semai benih, penanaman bibit, perawatan, pemupukan, dan pemanenan hingga pemasarannya ke konsumen.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti terinspirasi untuk menganalisis Pemasaran jagung khususnya mencakup saluran pemasaran, Nilai keuntungan lembaga serta margin pemasaran dengan mengangkat judul “Analisis Pendapatan, Efisiensi, dan Saluran Pemasaran Jagung Hibrida (*Zea mays L*) Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa jumlah produksi dan pendapatan petani jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng?

2. Lembaga pemasaran apa yang terlibat dalam pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana saluran pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng?
4. Berapa margin pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng?
5. Berapa keuntungan dari lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng?
6. Apakah lembaga pemasaran jagung hibrida sudah efisien di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mendeskripsikan jumlah produksi dan menganalisis pendapatan petani jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.
2. Mengidentifikasi lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.
3. Mendeskripsikan saluran pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.
4. Menganalisis margin pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.
5. Menganalisis keuntungan lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.
6. Menganalisis efisiensi pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo,

Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memperdalam ilmu pengetahuan penulis dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama menempuh Pendidikan perkuliahan

2. Manfaat bagi Petani

Sebagai bahan informasi bagi petani yang ada di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

3. Manfaat bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

4. Manfaat bagi lembaga pemasaran

Sebagai bahan informasi dalam melakukan pemasaran yang dapat meningkatkan efisiensi pemasaran dan memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terlibat.